



Pembentukan Karakter Siswa dalam Ajaran Pendidikan Agama Islam

Ela Fadila Azmi¹, Anggi Ditami Maharani², Widya Aprilia³, Tsabita Khairunnisa⁴, Alwi Dahlan⁵, Muhammad Fiqri Aditiya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : elafadila72@gmail.com¹, anggiditami73@gmail.com², [wdyaaprllia4@gmail.com](mailto:wdyaprllia4@gmail.com)³,
mhot10900@gmail.com⁴, alwid430@gmail.com⁵, adityafiqri024@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 27, 2025

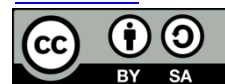
Keywords:

Character, Students, Education

ABSTRACT

Character education is expected to shape students' personalities towards a more positive direction. One of the steps taken is to integrate the learning materials obtained in school. The lessons given to students should be able to be implemented in everyday life. Therefore, Islamic religious education materials need to be applied in their lives so that students can have a religious character. The method applied is a qualitative method, namely a descriptive method, while the data collection for this study is a literature study, also known as literature research. Technically, this is related to the collection of data from various sources of literature, where the object of research is explored through various information such as books, encyclopedias, documents, and scientific journals. The purpose of this study is to shape students' character by teaching Islamic teachings, so that every subject can be linked to Islamic teachings education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 08, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 27, 2025

Kata Kunci:

Karakter, Siswa, Pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menuju arah yang lebih positif. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengintegrasikan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Pelajaran yang diberikan kepada pelajar seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam perlu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka agar siswa dapat memiliki karakter yang religius. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif, yaitu metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka, yang juga dikenal dengan penelitian literatur. Secara teknis, ini berkaitan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, di mana objek penelitian dieksplorasi melalui berbagai informasi seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk membentuk karakter siswa dengan cara mengajarkan ajaran agama islam, hingga setiap ada mata pelajaran bisa menyangkutkan kedalam pendidikan ajaran islam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ela Fadila Azmi

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

E-mail: elafadila72@gmail.com



PENDAHULUAN

Karakter siswa terbentuk melalui hubungan mereka dengan lingkungan sekitar, seperti keluarga, tempat mereka menghabiskan waktu untuk belajar dan bersosialisasi. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa mutu pendidikan berpengaruh pada kualitas sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas tinggi pasti dapat menghasilkan individu yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Pendidikan membentuk karakter individu, tetapi dampak dari globalisasi membuat masyarakat cenderung melupakan pentingnya pendidikan karakter, padahal pendidikan berkarakter dan nilai-nilai moral adalah fondasi penting bagi sebuah bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini. Menyerap pendidikan karakter dari usia muda membantu individu menyadari bahwa semua hal atau tindakan diatur oleh Tuhan (fadilah, rabiah, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan secara sadar untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran agama, serta membentuk ketakwaan dan akhlak yang baik melalui metode pengajaran, karakter, aktivitas belajar, teladan, dan pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi yang dapat memiliki karakter yang baik serta mengamalkan iman, Islam, dan Ihsan dengan baik. Generasi yang unggul adalah generasi yang dapat mewujudkan kreativitas, efisiensi, dan kualitas terbaiknya untuk membangun serta menghidupkan kembali peradaban bangsa. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama.

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menuju arah yang lebih positif. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengintegrasikan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Pelajaran yang diberikan kepada pelajar seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam perlu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka agar siswa dapat memiliki karakter yang religius. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat melahirkan individu yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan iman, taqwa, dan berperilaku baik, di mana perilaku baik tersebut mencakup etika, tata krama, atau moral sebagai manifestasi dari Pendidikan (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

Seperti dalam Qur'an surah Al Lukman ayat 12-19, surah ini menyampaikan pesan penting tentang pendidikan karakter kepada anak-anak termasuk nilai-nilai bersyukur, bijaksana, dan amal sholeh, dan lainnya yang disampaikan sebagai wasiat dari Lukman kepada anaknya. Pentingnya menjaga keimanan dan perbuatan baik. Hal ini merupakan salah satu dorongan untuk kita pentingnya mengajarkan karakter dalam sebuah pendidikan.

Seperti dalam undang-undang Sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual beragama, kemampuan mengendalikan diri, karakter, moral yang baik, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (2003).



METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang juga dikenal dengan penelitian literatur. Secara teknis, ini berkaitan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, di mana objek penelitian dieksplorasi melalui berbagai informasi seperti buku, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian pustaka atau kajian literatur merupakan sebuah analisis yang secara kritis mengulas pengetahuan, ide, atau penemuan yang terdapat dalam literatur yang bersifat akademis, dan merumuskan sumbangan baik teoritis maupun metodologis untuk topik pengembangan karakter religius dalam pendidikan agama Islam. Adapun metode dalam penyusunan jurnal ini ialah menggunakan metode deskripsi yaitu metode kualitatif yang di mana dalam jurnal ini memapar atau menjelaskan mengenai pendidikan karakter sehingga membutuhkan studi pustaka serta mengamati bagaimana perkembangan seorang guru dan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam untuk pembentukan karakter dalam mengumpulkan data untuk penyusunan jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter

Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa karakter merupakan ciri, sifat, perilaku, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kombinasi berbagai aspek kebaikan yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara itu, pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dalam diri para peserta didik, agar mereka memiliki prinsip dan karakter diri, serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang menjunjung sikap religius, nilai-nilai nasionalistik, produktif, dan kreatif (fadilah, rabiah, 2019)

Karakter merupakan sifat, perilaku, etika, atau kepribadian individu yang terbentuk melalui internalisasi berbagai nilai baik yang dipercaya dan dipakai sebagai dasar untuk pandangan hidup, cara berpikir, sikap, serta tindakan. Nilai-nilai baik ini terdiri dari berbagai prinsip, moralitas, dan aturan, seperti kejujuran, keberanian, dapat diandalkan, serta penghormatan terhadap orang lain.

Sedangkan definisi karakter menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan perilaku; ciri-ciri psikologis, moral atau tata perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lain. Dalam pengertian terminologis, karakter adalah sikap individu yang konsisten dan hasil dari proses penggabungan yang berkelanjutan dan aktif, integrasi antara ungkapan dan perbuatan (Salamah, 2020).

B. Pendidikan

Kemudian pendidikan ialah Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari istilah “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung makna “ tindakan ” (hal, cara , dan sejenisnya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang mengacu pada bimbingan yang diberikan kepada anak -anak . Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.



Sementara dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk merujuk pada konsep pendidikan, seperti al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. Al-ta'lim merujuk pada kegiatan pengajaran yang berkaitan dengan pemberian atau penyampaian pengetahuan serta keterampilan. Sementara itu, al-tarbiyah berarti pengasuhan dan pendidikan, dan al-ta'dib lebih fokus pada proses pendidikan yang berakhir pada perbaikan akhlak atau moral bagi peserta didik. Tapi, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yaitu berarti pendidikan. Kemudian ada pendapat lain yang menyatakan dari segi istilah, Samsul Nizar menyimpulkan dari berbagai pandangan para ilmuwan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berlangsung secara bertahap dan bersamaan (proses), serta direncanakan oleh orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi pengajar. Selanjutnya, istilah pendidikan ini berkaitan erat dengan Agama Islam dan membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap institusi pendidikan Islam.

Kemudian ada pendapat lain yakni pendapat Zakiah Darajat (1987:87), pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan dan mendidik siswa agar selalu mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat merasakan tujuan, sehingga pada akhirnya dapat menerapkan dan menjadikan Islam sebagai cara pandang dalam hidup (Enrekang & Parepare, 2018).

Ada pendapat lain yang menyatakan Pendidikan merupakan agen perubahan utama dalam pengembangan karakter. dan meskipun pendidikan agama Islam dimasukkan dalam proses tersebut, tetap saja benar bahwa pengajaran agama Islam terbatas pada ruang kelas atau hanya pada isi kursus, dan tidak mencakup keberadaan aplikasi sehari-hari. Maka peran pendidikan agama Islam adalah sebagai pilar perkembangan watak, karena ia mendidik. Satu-satunya cara untuk mempelajari akidah, yang merupakan dasar Islam, adalah melalui iman itu sendiri. penanaman akhlak. Ini adalah landasan moral yang menjadi dasar siswa menjadi religious (Salisah et al., 2024)

Pendidikan Agama Islam adalah dasar krusial dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, penerapan strategi pembentukan perlu dilakukan. Selain memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam secara teori, bisa juga dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, yasinan, program jumat bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktik, penerapan 4S (senyum, salam, sopan, santun), serta pelaksanaan maulid nabi.

C. Pembentukan Karakter pada siswa Dalam Ajaran Agama Islam

Islam adalah suatu ajaran yang membentuk karakter seorang muslim secara menyeluruh melalui penerapan sifat-sifat seperti iman, taqwa, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Dengan pendidikan agama Islam, diharapkan nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi sehingga menghasilkan kepribadian muslim yang mencerminkan sifat-sifat tersebut. Saat ini, cara hidup banyak dipengaruhi oleh informasi, globalisasi, dan demokrasi, serta (Ayu Listiyana Wahyuni et al., 2020) hak asasi manusia sejalan dengan pertumbuhan populasi yang signifikan dan semakin menipisnya sumber daya ekonomi. Situasi kehidupan yang kian rumit menyebabkan persaingan antar manusia.



Tantangan ini juga muncul dalam sektor pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan melibatkan hubungan antara elemen-elemen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Ini dapat dilakukan secara bertahap dan saling terkait antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau inti yang kuat untuk menjalankannya, baik terhadap Allah swt, diri sendiri, lingkungan manusia, serta bangsa dan negara (Azhari, 2018).

Namun, proses pengembangan karakter religius ini tentunya tidak sederhana dan tidak dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Selain lingkungan, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (naluri, kebiasaan, keinginan, suara hati, dan warisan) serta faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan).

Untuk membangun karakter religius di kalangan siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan strateginya secara efektif dan efisien melalui pengajaran agama Islam yang sesuai dengan kurikulum. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi (Masruri, Alvin, 2019):

1. Kebiasaan: Tindakan yang dilakukan secara berulang dengan sengaja untuk menjadi suatu rutinitas.
2. Teladan: Menunjukkan suatu perilaku melalui tindakan nyata, bukan hanya berbicara tanpa melakukan.
3. Penegakan peraturan:

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memberikan arahan dalam mengembangkan potensi siswa. Arahan ini mencerminkan bahwa tujuan pendidikan adalah mendampingi siswa dalam memperbaiki perilaku mereka. Penegakan peraturan yang berkelanjutan hasil dari kebiasaan yang mendorong siswa untuk melalui suatu proses terlebih dahulu, sehingga mereka terbiasa dan mampu melaksanakan serta mematuhi segala peraturan yang ada. Al-Ghazali menyatakan terdapat dua metode dalam pendidikan: pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal baik. Kedua, tindakan tersebut dilakukan secara berulang. Selain itu, juga dilakukan dengan meminta rahmat dari Tuhan (Salamah, 2020).

Maka dari pendapat pendapat di atas pembentukan karakter pendidikan agama islam ini seharusnya terus di marakkan di sekolah salah satunya karena hal yang mendorong siswa untuk memperbaiki karekternya bukan hanya dari tempat ia tinggal saja namun dari tempat ia sekolah, ketika di sekolah ia sudah di berikan didikan dan di biasakan setiap harinya karakter tersebut akan terbentuk dengan baik karena sebuah karak ter akan terbentuk sesuai dengan kebiasaan yang ialakukan sehari hari, maka kalau di sekolah seperti yang kita ketahui , pendidikan agama islam, atau pelajaran agama islam hanya 2 jam dalam seminggu di ajar kan di sekolah, sehinnnga guru tidak sempat untuk membahas hal yang terkadang tidak terdapat di buku pelajaran, namun hal inilah yang harus di tuntaskan kalau di sekolah memang hanya 2 jam dalam seminggu, seharusnya setiap guru harus menyisip kan atau menyangkut pautkan pelajaran umung kepada ajaran agama islam sehingga siswa mengerti dan faham segala sesuatunya itu memiliki keterkaitan dalam agama islam (Enrekang & Parepare, 2018).



KESIMPULAN

Pendidikan agama islam adalah dasar krusial dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, penerapan strategi pembentukan perlu dilakukan. karena pendidikan agama islam sangat penting bagi kesejahteraan bangsa di masa yang akan datang, karena ketika karakter siswa di didik sekarang tidak baik maka akan berdampak di masa yang akan datang. Islam adalah suatu ajaran yang membentuk karakter seorang muslim secara menyeluruh melalui penerapan sifat-sifat seperti iman, taqwa, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Dengan pendidikan agama Islam, diharapkan nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi sehingga menghasilkan kepribadian muslim yang mencerminkan sifat-sifat tersebut.

Selain itu juga pembentukan pendidikan karakter agama islam seorang siswa sangat penting untuk di terapkan seperti yang telah di sarankan bukan hanya mengharapkan dari pendidikan atau pembelajaran yang ada di kelas tetapi juga menyisipkan pembahasan ajaran agama islam di setiap mata pelajaran sehingga siswa bisa faham dan juga selalu menerapkan kebiasaan yang telah di lakukan di kelas, hal ini lah yang mendukung pembentukan karakter seorang siswa. Jadi seorang guru bukan hanya khusus di mata pelajaran pendidikan agama islam saja namun guru harus bisa menyangkut pautkan di mata pelajaran lain kedalam pendidikan agama islam sehingga bisa membentuk karakter siswa, walaupun mata Pelajaran pendidikan agama islam itu hanya dua jam saja dalam seminggu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Listiyana Wahyuni, Cindy Alya Sari, Dinda Fitri Humaira, Friska Mahatri, & Novita Sari. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika. Jurnal Inovasi Edukasi*, 3(2), 99–104. <https://doi.org/10.35141/jie.v3i2.784>
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Enrekang, S. M., & Parepare, U. M. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami Elihami Elihami Abdullah Syahid A. *Pendahuluan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman*, 2, 79–96.
- fadilah, rabiah, wahab syahrul alim. (2019). Pendidikan Karakter. In fadilah (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetuan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>



Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>